

## LAYANAN EDUKASI DAN PRAKTIK PADA ORANG TUA ANAK DENGAN BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PENCEGAHAN COVID-19

Wahyu Ersila<sup>1\*</sup>, Siti Khuzaiyah<sup>2</sup>, Eka Budiarto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan  
Pekalongan

\*Email: [ersila.chila88@gmail.com](mailto:ersila.chila88@gmail.com)

### ABSTRAK

Adanya covid 19 berpengaruh dalam proses pembelajaran, tidak terkecuali pada anak gangguan perkembangan. Meskipun untuk angka kejadian COVID 19 sudah melandai namun perlu tindakan pencegahan yang tetap harus diperhatikan terutama bagi anak sekolah agar dapat kembali pembelajaran luring di sekolah. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan praktik pencegahan covid-19 pada orangtua dengan anak berkebutuhan khusus. Tahapan yang dilakukan meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode menggunakan ceramah, tanya jawab, diskusi, brainstorming dan Demonstrasi, kegiatan ini dilakukan pada 50 orang tua dengan anak berkebutuhan khusus. Hasil kegiatan ini diperoleh pengetahuan sebelum kegiatan terdapat 12 (24%) orang tua memiliki pengetahuan kurang, 15 (30%) pengetahuan cukup dan 23(46%) pengetahuan baik. Setelah dilakukan kegiatan pengetahuan orang tua mengalami peningkatan yaitu pengetahuan cukup 15 (30%) dan pengetahuan Baik 35 (70%). Saran Peningkatan pengetahuan diperlukan melalui penyuluhan dan pemberian edukasi serta konseling kepada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus agar dapat memberikan dampak ke perilaku penerapan pencegahan COVID-19 pada anaknya.

**Kata Kunci:** Pencegahan COVID19, Anak berkebutuhan Khusus, Pengetahuan

## **ABSTRACT**

*The existence of covid 19 has an effect on the learning process, including children with developmental disorders. Even though the number of cases of COVID-19 has decreased, it is necessary to take precautionary measures, especially for school children, so that they can return to offline learning at school. The purpose of this community service is to provide knowledge and practice of preventing Covid-19 for parents with children with special needs. The stages carried out include preparation, implementation and evaluation. Methods using lectures, question and answer, discussion, brainstorming and demonstrations, this activity was carried out on 50 parents with children with special needs. The results of this activity obtained prior knowledge of the activity, there were 12 (24%) parents who had less knowledge, 15 (30%) sufficient knowledge and 23 (46%) good knowledge. After the activities were carried out, the parents' knowledge increased, namely sufficient knowledge of 15 (30%) and good knowledge of 35 (70%). Suggestions Increasing knowledge is needed through counseling and providing education and counseling to parents with children with special needs so that they can have an impact on the behavior of implementing COVID-19 prevention in their children.*

*Keywords: Prevention of COVID19, Children with Special Needs, Knowledge*

## LATAR BELAKANG

Angka Kematian yang diakibatkan Corona Virus di Indonesia jumlahnya meningkat yang tercatat sebanyak 143.578 per november 2021. Kementerian Kesehatan melalui satuan Tugas Penanganan COVID-19 melaporkan selain kematian, kasus yang masih terkonfirmasi positif juga bertambah yakni sebanyak 40. Total kasus positif menjadi 4.249.323 jiwa. Sejalan dengan kasus kematian dan hasil yang positif, pasien Covid-19 yang menjalani pengobatan dan perawatan kemudian berhasil sembuh dari penyakit corona sebanyak 4.096.194 jiwa. Kementerian juga melaporkan bahwa kasus yang masih positif merupakan pasien yang menjalani perawatan di rumah sakit maupun isolasi di rumah (1).

Kasus COVID-19 di Indonesia seperdelapannya merupakan yang berasal dari anak-anak dan remaja dibawah 18 tahun. Usia sekolah 7-12 tahun memiliki kasus terbanyak, disusul 16-18 tahun berikutnya 13-15 tahun, lalu usia TK 3-6 tahun dan terakhir usia PAUD 0-2 tahun (2). Kebijakan Pemerintah melalui Pertemuan Tatap Muka pada sekolah-sekolah per 1 september 2021, beberapa daerah memberitakan telah terjadinya paparan COVID-19 terhadap siswa dan guru diantaranya terjadi di Bandung, Jawa Barat, Bantul, Yogyakarta, Solo dan Jawa Tengah (3).

Proses terjadinya penularan COVID 19 dimulai melalui droplet serta adanya kontak fisik dengan penderita, kemudian jika terdapat mukosa terbuka maka virus dapat dengan mudah masuk dan menginfeksi. Studi yang dilakukan (4) bahwa penularan pasien yang terinfeksi COVID 19 akan memberikan resiko penularan sekitar 3 orang yang berada disekitarnya, namun penularan yang terjadi pada saat masa inkubasi akan menyebabkan penularan ke orang disekitarnya lebih lama, hal ini akan memiliki risiko kontak tertular akan lebih meluas.

COVID 19 memiliki tanda dan gejala klinis seperti gejala flu yang muncul pada orang biasanya seperti timbul rasa demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala) selain itu muncul komplikasi seperti diare dan pneumonia yang hingga parah sampai menimbulkan kematian. Pada kasus COVID 19 yang menyerang anak sering tidak menimbulkan gejala namun anak-anak memiliki risiko yang sangat rentan untuk tertular (5). Menurut (6) upaya dalam pencegahan covid diantaranya Sering mencuci tangan, sosial distancing, menggunakan masker, peningkatan imunitas/kekebalan tubuh, etika batuk dan bersin, menjaga jarak (sosial distancing, pembatasan interaksi fisik, cegah terjadinya stress. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan COVID 19 melalui pemberian edukasi kepada orang tua melalui media berupa leaflet. Leaflet merupakan salah satu media informasi yang cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan, melalui pemberian edukasi menggunakan media leaflet mampu mentransfer informasi yang akan disampaikan komunikator kepada komunikan secara baik karena leaflet dilengkapi dengan gambar yang menarik serta tulisan yang mudah dipahami oleh komunikan (7).

Keluarga adalah pendidikan pertama yang pasti dilalui seorang anak. Melalui keluarga anak diberikan pendidikan baik secara etika, kemandirian dan pemenuhan kebutuhannya dari masa anak sampai ia dapat mandiri

sampai dengan berkeluarga sendiri. Perkembangan anak dipengaruhi dari pendidikan dalam keluarga yang didapatkannya, semakin banyak pengalaman yang didapatkan maka semakin baik anak dalam proses pendidikan selanjutnya (8).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah yaitu dengan kepala sekolah, belum pernah ada kegiatan yang diadakan sekolah mengenai sosialisasi pencegahan COVID-19 pada anak, hanya saja sudah menekankan ketika sudah mulai pertemuan tatap muka, anak diwajibkan menggunakan masker. Hasil penelitian Ersila mendapatkan bahwa pengetahuan orang tua anak dengan kebutuhan khusus mengenai penyakit covid masih kurang, sehingga perlu dilakukan upaya untuk mengubah cara pandang, pengetahuan dan harapannya adalah mengubah perilaku orang tua dalam pencegahan COVID 19 (3). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk memberikan layanan Edukasi dan Praktik Pada Orang Tua Anak dengan Berkebutuhan Khusus dalam Pencegahan Covid-19 di SLB Negeri Wiradesa.

## **METODE**

Metode dalam pengabdian masyarakat ini merupakan metode kaji tindak (*Action Research*) menggunakan pendekatan program partisipatif (*Participatory action*) yang melibatkan masyarakat sasaran, pada PkM ini sasarannya adalah orang tua anak berkebutuhan khusus usia 6-12 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan di SLB Negeri Wiradesa pada bulan September 2021-Februari 2022. Pengabdian masyarakat ini memiliki tiga tahapan yang dilaksanakan secara sistematis meliputi:

1. Tahap persiapan, ditahapan ini tim pelaksana melakukan identifikasi masalah melalui wawancara dengan pihak sekolah diantaranya kepala sekolah dan para guru kelas dengan tujuan untuk mengetahui apa saja yang telah dilaksanakan di SLB dalam rangka pencegahan COVID-19. Hasil dari wawancara diketahui bahwa di sekolah belum pernah mengundang orang tua wali murid untuk diberikan informasi mengenai pencegahan COVID-19 apalagi anak-anak sudah mulai aktif untuk berangkat ke sekolah. Pada tahapan persiapan ini tim pengabdian juga berkoordinasi tentang jadwal pelaksanaan, tempat kegiatan serta fasilitas yang akan diterima peserta, selain itu tim juga mempersiapkan media berupa leaflet dan power point sebagai media penyuluhan.
2. Tahap Pelaksanaan, pada tahapan ini tim pelaksana melakukan penyuluhan pada orang tua mengenai COVID-19, praktik melakukan cuci tangan dengan benar, serta pemakaian masker dengan benar. Metode penyampaian edukasi ini dengan ceramah, tanya jawab, diskusi dan brainstorming. Sedangkan untuk praktik menggunakan metode demonstrasi.
3. Tahap evaluasi, pada tahapan ini tim pelaksana melakukan pengukuran pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan tujuannya untuk mengetahui materi dan praktik yang diberikan apakah benar-benar sudah dipahami oleh orang tua murid. Tahapan ini tim membagikan

kuesioner sebelum dan setelah kegiatan. Kuesioner berisi 20 pertanyaan yang berisikan mengenai COVID-19 serta pencegahannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan

Kegiatan ini meliputi pendekatan dengan pihak SLB melalui pemberian surat ijin pelaksanaan pengabdian dari LPPM Universitas Muammadiyah pekajangan Pekalongan, serta menyusun kesepakatan untuk jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan. Penyusunan program yang akan diberikan kepada orang tua siswa dengan berkebutuhan khusus meliputi: a) Pemberian informasi mengenai Covid-19 pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus; b) Pemberian informasi mengenai Pencegahan covid (Sosial distancing dan Psysical distancing); c) Demonstrasi Pencegahan covid-19 dengan melakukan praktik cuci tangan yang benar dan penggunaan masker dengan tepat.

### 2. Pelaksanaan

Kegiatan terlaksana selama 6 bulan mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi. Tahap pelaksanaan memiliki kekuatan dan kelemahan pada setiap pertemuan. Kekuatan pada kegiatan diantaranya: a) Adanya dukungan Kepala sekolah dan guru kelas dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini; b) Orang tua wali siswa berkebutuhan khusus aktif mengikuti penyuluhan, dan sebagian besar aktif bertanya.; c) Fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan yang disediakan di balaidesa meliputi tempat cuci tangan yang dapat dijangkau dan memadai sehingga memperlancar jalannya kegiatan PkM. Kelemahan pada kegiatan adalah ada beberapa orang tua yang hadir bersama anaknya dan beberapa anak yang kurang dapat dikondisikan sehingga mengganggu konsentrasi orang tua dalam mengikuti penyuluhan.

### 3. Refleksi

Pada PkM ini refleksi digunakan untuk mengevaluasi apakah kegiatan terdapat kekurangan atau keterbatasan, jika muncul hal tersebut maka diupayakan untuk dapat diperbaiki. Pada kegiatan penyuluhan yang menjadi kekurangan atau kelemahan adalah terkait anak yang memiliki kebutuhan khusus yang diajak mungkin dapat mengganggu konsentrasi orang tua ketika diberikan penyuluhan.

Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 50 peserta. Adapun karakteristik responden disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Peserta (N=50)

Variabel	N	Persentase
USIA		
<40	21	42%
>=40	29	58%
Pendidikan		
SD	22	44%
SMP	11	22%

SMA/K	14	28%
PT	3	6%
Status Pekerjaan		
Tidak Bekerja	22	44%
Bekerja	28	56%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta penyuluhan memiliki usia  $\geq 40$  tahun sebanyak 29 orang tua (58%), hal ini berarti sebagian besar orang tua sudah masuk pada usia dewasa akhir. Sebanyak 22 orang tua (44%) memiliki tingkat pendidikan dan sebagian besar orang tua bekerja sebanyak 28 orangtua (56%).

Pada kegiatan PkM ini edukasi dimulai dengan pemberian informasi kepada orang tua tentang COVID-19 pada Anak berkebutuhan khusus untuk orang tua, tempat Aula SLB N 1 Wiradesa. Kegiatan Ini diikuti oleh 50 peserta. Penyuluhan ini berisi materi mengenai pengertian, penyebab, tanda dan gejala, penularan, faktor resiko pada anak berkebutuhan khusus, vaksinasi COVID-19 pada anak. Antusias peserta baik, sebagian besar mengajukan pertanyaan, namun beberapa orangtua membawa anaknya yang kurang dapat dikondisikan sehingga mengganggu konsentrasi ibu dalam mengikuti penyuluhan. Peran dari Kepala sekolah dalam kegiatan penyuluhan yang pertama juga sangat baik, yaitu menyediakan fasilitas berupa tempat kegiatan yang cukup memadai dan luas mampu menampung 50 peserta, selain itu LCD dan Sound juga disediakan dari sekolah dengan kualitas yang baik mampu meningkatkan kelancaran dalam kegiatan ini.



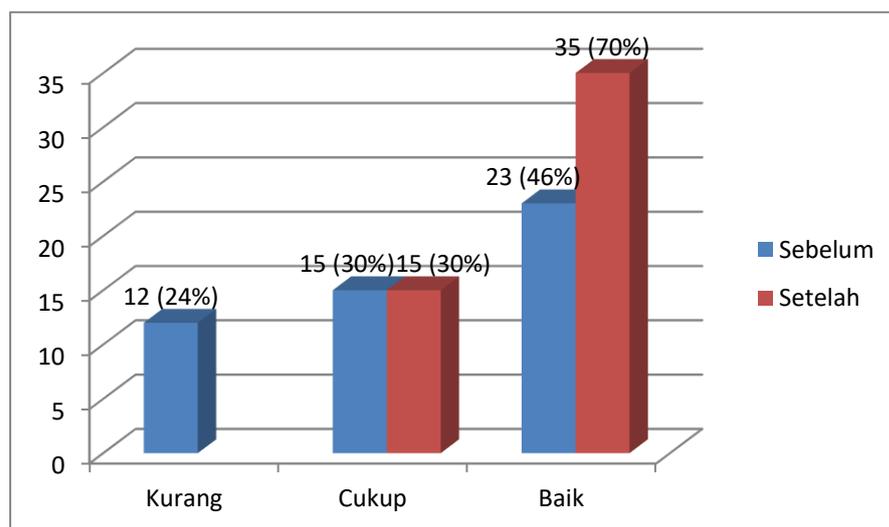
Gambar 1  
Foto Kegiatan Penyuluhan COVID-19 pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus

Pada rangkaian kegiatan selanjutnya adalah praktik cuci tangan menggunakan hand sanitizer dan praktik penggunaan masker dengan tepat. Selain praktik tim juga membagikan masker dan hand sanitizer secara gratis kepada responden.



Gambar 2  
Praktik Cuci Tangan dan Penggunaan Masker dengan benar

Melalui kegiatan PKM ini diperoleh evaluasi mengenai pengetahuan orang tua tentang pencegahan COVID-19 sebagai berikut:



Gambar 3  
Diagram Peningkatan Pengetahuan orang tua sebelum dan setelah kegiatan PKM

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan orang tua sebelum dan setelah kegiatan pengabdian ini mengalami peningkatan. Sebelum kegiatan sebanyak 12 responden (24%) memiliki pengetahuan yang kurang, namun setelah rangkaian kegiatan

pengetahuan responden tidak ada yang kurang bahkan justru meningkat menjadi pengetahuan baik sebanyak 35 responden (70%). Peningkatan pengetahuan didukung dari proses kegiatan yang baik, artinya penyuluhan baik secara ceramah maupun demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan pada responden. Suatu kegiatan penyuluhan yang pelaksanaannya disertai metode yang tepat meliputi ceramah, tanya jawab, serta demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan audiens, didukung pula jika disertai dengan peran aktif dari audiens saat kegiatan berlangsung (9). Hasil pengabdian masyarakat ini juga didukung oleh pengabdian yang telah dilakukan oleh Ersila, prafitri dan Widyastuti bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada ibu balita mampu untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam mencegah COVID 19 pada anak (10).

Perilaku seseorang didukung salah satu faktornya melalui adanya pengetahuan. Saat seseorang diharuskan menyelesaikan suatu permasalahan atau diminta untuk mengambil suatu keputusan, sangatlah penting peran dari pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut sebagai dasar untuk mengambil langkah terhadap permasalahan tersebut. (11). Pengetahuan mampu mempermudah seseorang dalam berperilaku baik maupun buruk (12). Pengetahuan individu akan memotivasi seseorang dalam bertindak yang baik tentunya hal ini akan berdampak pada kepatuhan seseorang menjadi baik pula jika seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang baik (13).

Hasil penelitian Ersila dkk diketahui terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kepatuhan orang tua dalam mencegah COVID-19 pada anak berkebutuhan khusus, orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki peluang untuk dapat patuh dalam pencegahan COVID-19 pada anak sebesar 2,8 kali dibandingkan dengan orang tua yang berpengetahuan kurang (3). Melalui pengabdian masyarakat ini orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik diharapkan mampu untuk memberikan edukasi dan mengajari bagi anaknya terutama anak berkebutuhan khusus pada masa kembali ke sekolah, harapannya agar anak mampu untuk dapat mencegah COVID-19 saat ia berada di lingkungan sekolahnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kegiatan PkM yang dilaksanakan di SLB Negeri Wiradesa pada orangtua siswa berkebutuhan khusus mengenai penyakit COVID-19 serta upaya pencegahannya mampu meningkatkan pengetahuan orangtua pengetahuan sangat baik sebelum 46% dan setelah dilakukan kegiatan PkM meningkat menjadi 70%

### **Saran**

Kegiatan PkM ini perlu dilanjutkan secara berkesinambungan dengan melibatkan peran dari guru, serta keterlibatan aktif dari pengurus dewan wali murid agar angka persebaran COVID 19 diharapkan menurun bahkan menjadi 0% terutama anak berkebutuhan khusus yang memiliki resiko lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang pada umumnya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diantaranya LPPM Universitas Muhammadiyah Pekajangan yang telah memfasilitasi pendanaan dalam kegiatan, Kepala sekolah dan segenap Guru di SLB Negeri Wiradesa yang telah memberikan ijin sebagai tempat pelaksanaan serta membantu dalam kelancaran kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Supriatin L. Wakil Ketua MPR Minta Sekolah Tatap Muka dievaluasi kembali. Jakarta: 2021.
- [2] Litha Y. 351 Ribu Anak di Indonesia Terpapar COVID-19. VOA Indonesia. 2021.
- [3] Ersila W, Prafitri LD, Budiarto E, Khuzaiyah S. Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus dalam mencegah COVID 19. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. 2023 ;14(1):1-11.
- [4] Handayani D, Hadi D, Isbaniah F, Burhan E, Agustin H. Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*. 2020 ;40(2):119-120.
- [5] Zukmadini A, Karyadi B, Kasrina K. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 2020 ;3(1):68-76.
- [6] Kemenkes R. Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat COVID-19. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. 2020 ;1-30.
- [7] Gani H, Istiaji E, Kusuma A. Perbedaan Efektivitas Leaflet dan Poster Produk Komisi Penanggulangan AIDS dalam Perilaku Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal IKESMA*. 2014 ;10(1):31-48.
- [8] Wahy H. Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. 2012 ;12(2):245-258.
- [9] Susanto A, Sari MP, Purwantiningrum H. Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 2021 ;5(4):01-08.
- [10] Ersila W, Prafitri LD, Widyastuti W. Layanan Edukasi Bagi Ibu Dalam Upaya Mencegah Covid-19 Pada Anak. *PengabdianMu:Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 2022 ;7(5):711-718.
- [11] Khairunnisa Z, Sofia R, Magfirah S. Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. *Jurnal Averrous*. 2021 ;6(1):1-14.
- [12] Notoatmodjo S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
- [13] Moudy J, Syakurah RA. Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health*. 2020 ;4(3):333-346.